

Vol 10 No 1 Hal 1- 7	<b>J+PLUS UNESA</b> <b>Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah</b>	Tahun 2021
-------------------------	--	---------------

## HUBUNGAN KUALIFIKASI AKADEMIK DENGAN KOMPETENSI TUTOR DI KURSUS MR.BOB ENGLISH CLUB KAMPUNG INGGRIS PARE KEDIRI

**Atika Rahmah**

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Surabaya  
atikarahmah16010034050@mhs.unesa.ac.id

**Wiwin Yulianingsih**

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Surabaya  
wiwinyulianingsih@unesa.ac.id

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima 03/21  
Disetujui 03/21  
Dipublikasikan 04/21

*Keywords:*  
kualifikasi akademik,  
kompetensi tutor,  
lembaga kursus dan  
pelatihan

### Abstrak

Pare di Kabupaten Kediri memiliki banyak lembaga kursus bahasa inggris dan dikenal "Kampung Inggris". Dalam lembaga kursus, peserta didik didampingi oleh tutor agar menghasilkan peserta didik yang mampu menyerap setiap pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi kualifikasi akademik dengan kompetensi tutor di kursus Mr.Bob. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan analisis data product moment. Penelitian ini menggunakan teknik populasi jenuh sebanyak 42 tutor. Hasil uji normalitas kedua variabel diketahui nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$  maka berdistribusi normal. Hasil uji linieritas diketahui nilai signifikan deviation from linearity sebesar  $0,575 > 0,05$  maka terdapat hubungan yang linier antara kualifikasi akademik dengan kompetensi tutor. Koefisien korelasi dari perhitungan data korelasi product moment sebesar  $0,736$  artinya dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang kuat, dengan nilai signifikansi  $p < 0,000 < 0,05$ . Artinya, ada korelasi positif signifikan kualifikasi akademik dengan kompetensi tutor.

### Abstract

Pare in the Kediri district has many English language courses and is known as "Kampung Inggris." In course institutions, students are accompanied by a tutor to produce students who can absorb every lesson. The purpose of this study was to determine the correlation coefficient between academic qualifications and the competence of tutors in Mr. Bob's course. This research uses correlational research with product moment data analysis. This study used a saturated population technique of 42 tutors. The results of the normality test for the two variables, it is known that the significance value is  $0.200 > 0.05$ , so the distribution is normal. The linearity test results show that the significant value of deviation from linearity is  $0.575 > 0.05$ , so there is a linear relationship between academic qualifications and tutor competence. The correlation coefficient from the calculation of the product-moment correlation data is  $0.736$ , which means that the two variables have a healthy relationship, with a significance value of  $p < 0.000 < 0.05$ . In conclusion, there is a significant positive correlation between academic qualifications and tutor competence.

### Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213  
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112  
E-mail: jpus@unesa.ac.id

E- ISSN 2580-8060

Untuk menjamin pemerataan pendidikan, Indonesia berupaya untuk memberikan kesempatan pendidikan di setiap daerah, serta peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi dalam upaya menghadapi perubahan secara global. Sistem pendidikan nasional terdiri atas jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi. Pengertian dari pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan secara berjenjang dan terstruktur, contohnya sekolah dasar, sekolah menengah pertama, serta sekolah menengah atas. Pendidikan non formal adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan yang dapat berperan sebagai penambah, pelengkap, dan pengganti dari pendidikan formal. Pendidikan nonformal berfungsi untuk memberikan layanan pendidikan kepada warga belajar/peserta didik agar memiliki pengembangan dalam hal keterampilan fungsional dan keterampilan professional. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal melalui lembaga penyeteraan seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sanggar Kegiatan Belajar, Homeschooling, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), serta Lembaga Kursus dan Pelatihan dan masih banyak lagi. Salah satu contoh dari pendidikan nonformal yaitu adanya lembaga kursus, banyak jenis kursus yakni kursus keterampilan dari soft skill sampai hard skill. Kursus didirikan sebagai wadah untuk menempuh pendidikan tambahan dari luar jalur formal, untuk menambah keterampilan guna memenuhi kebutuhan belajar untuk meningkatkan kualitas seorang individu di era global.

Mr.Bob English Club adalah salah satu lembaga kursus dari ratusan lembaga kursus yang ada di Kampung Inggris, Pare. Terletak di Jl. Asparaga 61, Pare, Kediri. Di tempat kursus tersebut banyak menyediakan program-program yang memenuhi kebutuhan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Salah satu keunggulan kursus ini yakni dapat menambah keterampilan berbicara dalam bahasa inggris serta menambah kepercayaan diri dalam berbicara sesuai dengan visi misi sebagai berikut "Spesialis terapi ngomong inggris + pendongkrak PD".

Pengajar atau pendidik dalam kursus disebut Tutor sedangkan peserta didik disebut sebagai member. "Sumber belajar merupakan salah satu komponen yang membantu dalam proses belajar mengajar" (Rusman, 2007). Di lembaga kursus Mr.bob sumber belajar diperoleh dari guru/tutor, dan buku penunjang pembelajaran. Dalam lembaga kursus tersebut tutor yang mengajar merupakan tutor lulusan dari salah satu kursus yang ada di Pare yang memiliki skill mengajar dan mengikuti training mengajar serta tahap-tahap

untuk bisa menjadi tutor. Terdapat banyak tutor dengan usia yang masih muda berkisar antara 20-28 tahun, sedangkan peserta didik (member) sekitar 18-25 tahun, dengan perbedaan usia yang tidak jauh menjadikan hubungan interaksi dan komunikasi tutor dan member menjadi akrab selayaknya teman sehingga menciptakan ruang atau lingkungan belajar yang nyaman serta harmonis.

Tutor yang berkualitas bisa diciptakan dengan menempuh lembaga pendidikan yakni lembaga pendidikan formal, pendidikan nonformal, serta informal. Tutor mempunyai peranan penting dalam keberhasilan suatu kelompok belajar. Untuk dapat melaksanakan tugas serta peranannya ada beberapa syarat yang harus dipenuhi seorang tutor. Adapun syarat sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru/Tutor yakni kompetensi pedagogik/andragogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi sosial.

Berdasarkan hasil survey data, peneliti memperoleh informasi data kualifikasi akademik tutor di kursus Mr.Bob yakni kualifikasi akademik SMA ada 19 orang (45,23%), S1 ada 19 orang (45,23%), sedangkan yang masih menempuh pendidikan S1 atau mahasiswa ada 4 orang (9,52%) dengan jumlah keseluruhan tutor ada 42 tutor. Standar kualifikasi akademik yang dipersyaratkan yakni D4/S1 maka dari itu, dilihat dari data kualifikasi akademik tersebut tentu masih menjadi perhatian karena banyaknya tutor yang belum memenuhi standar kualifikasi akademik.

#### **Kualifikasi Akademik**

Kualifikasi adalah pendidikan khusus untuk memperoleh suatu keahlian (Suharso, Retnoningsih, & Ana, 2013). Sedangkan menurut pengertian lain kualifikasi akademik yaitu tingkat pendidikan formal yang telah dicapai guru (tutor) baik pendidikan gelar seperti S1, S2, atau S3 ataupun non gelar seperti D4 atau Post Graduate Diploma (Muslich, 2007). Dalam peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 2 ayat 2, kualifikasi akademik diartikan sebagai diartikan sebagai tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diartikan bahwa kualifikasi akademik merupakan pendidikan khusus yang diperoleh dengan membuktikan ijazah atau sertifikat keahlian untuk menjabat suatu jabatan tertentu yakni tutor/guru.

Kebutuhan belajar adalah setiap keinginan atau kehendak yang dirasakan dan dinyatakan oleh seseorang, masyarakat atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan atau sikap tertentu melalui kegiatan pembelajaran (Sudjana, 2000). Tutor merupakan bagian dari masyarakat tersebut, mereka belajar dari mana saja dan berbagai sumber untuk memenuhi kebutuhan belajarnya. Dalam mengelola pendidikan dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas guna mewujudkan pendidikan yang bermutu, untuk itu diperlukan juga pendidik yang berwawasan luas. Terdapat lima ukuran seorang guru/pendidik/tutor profesional yakni: (1) memiliki komitmen pada siswa/warga belajar dalam proses belajarnya, (2) secara mendalam menguasai bahan ajar dan cara mengajarkannya, (3) bertanggung jawab memantau kemampuan belajar siswa melalui teknik evaluasi, (4) mampu berpikir sistematis dalam meakukan tugas, (5) menjadi bagian dalam masyarakat belajar di lingkungan profesinya (Suprihatiningrum, 2012). Pendidikan bagi pendidik dapat diartikan sebagai usaha manusia dalam membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan serta membentuk manusia seutuhnya.

Kualifikasi akademik pembimbing/tutor menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2009 kualifikasi pembimbing (tutor) dapat kursus dan pelatihan sesuai dengan fungsi kursus dan pelatihan sebagai berikut:

1. Kursus dan pelatihan yang berfungsi untuk meningkatkan penguasaan keilmuan (akademik) dan/atau keahlian:
  - a) Kualifikasi akademik minimal S1 atau D4 yang diperoleh dari perguruan tinggi terakreditasi dan sesuai dengan kursus dan pelatihan
  - b) Sertifikat kompetensi pembimbing pada kursus dan pelatihan
  - c) Pengalaman kerja sebagai instruktur di bidang keahlian pada kursus dan pelatihan yang relevan
2. Kursus dan pelatihan yang berfungsi untuk meningkatkan keterampilan praktis:
  - a) Kualifikasi akademik minimal lulusan SMA/SMK/MA/Paket C
  - b) Sertifikat kompetensi sebagai pembimbing pada kursus dan pelatihan
  - c) Pengalaman kerja pada bidangnya minimal 3 tahun.

#### **Kompetensi Tutor**

Kompetensi merupakan sekumpulan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang harus dimiliki tutor/pendidik

untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada, pengertian tersebut menurut Echol dan Sandly dalam (Jejen, 2012). Adapun yang dimaksud dengan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan (UU No. 20 Tahun 2005).

Kompetensi merupakan indikator yang menunjuk pada perbuatan yang bisa diamati, dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh menurut Mulyasa dalam (Maskuri, 2008). Dalam kaitannya dengan tutor, kompetensi berarti kinerja (performance) yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas tutor sebagai pendidik. Tutor/pendidik harus mempunyai empat kompetensi yang terdiri atas kompetensi pedagogik/andragogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi professional (Mulyasa, 2008). Pengertian dari kompetensi pedagogik/andragogik adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang tutor yang berkaitan dengan pemahaman warga belajar serta pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara pokok kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman/memahami warga belajar, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dari hasil belajar, serta pengembangan warga belajar untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi sosial adalah kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat itu sendiri untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan warga belajar, sesama tutor, tenaga kependidikan, orang tua/wali warga belajar, serta masyarakat sekitar. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal diri sendiri yang mencerminkan kepribadian yang stabil, mantap, berwibawa, dewasa, dan arif untuk menjadi teladan bagi warga belajar serta berakhlak mulia. Kompetensi professional adalah kemampuan dasar pendidik/tutor dalam mempraktekkan pengetahuan di bidang studi binaannya, sikap yang tepat dalam proses belajar mengajar dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar. Menurut uraian diatas kompetensi tutor adalah seorang pendidik yang mempunyai beragam pengetahuan, sikap yang bagus, dengan keterampilan yang baik untuk meningkatkan kualitas pendidik dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

## **Hubungan Kualifikasi Akademik Dengan Kompetensi Tutor**

Guru (tutor) yang memiliki kualifikasi yaitu tutor yang memenuhi standar pendidik, dengan menguasai materi/isi bahan ajar yang sesuai dengan standar isi, serta menghayati dan melakukan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses pembelajaran. Kualifikasi sebagai kemampuan atau kompetensi diri seorang tutor yang harus dimiliki untuk menjalankan tugasnya (Miarso, 2008). Sebagai tutor yang profesional dituntut mempunyai kompetensi yang berarti mempunyai banyak wawasan pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang harus dikuasai dalam menjalankan tugas keprofesionalnya disamping memiliki kualifikasi akademik yang memadai (Yamin, 2007). Sejalan dengan pendapat tersebut, kompetensi atau kemampuan guru/tutor yang diperlukan untuk mengembangkan dan menjalankan proses pembelajaran tidak hanya mempelajari keterampilan mengajar tertentu, akan tetapi akan tetapi merupakan gabungan yang saling berkaitan dalam bentuk perilaku yang nyata (Mulyasa, 2007)

Setiap individu pasti mempunyai cara pandang yang berbeda beda, bahwa semakin tinggi kualifikasi akademik guru/tutor maka semakin tinggi juga kemampuan, kinerja, serta motivasinya dalam mendidik. Namun, tutor yang mempunyai ijazah Sekolah Mengengah Atas (SMA) tetap memiliki wawasan luas, semangat kerja yang tinggi, kreatif, inovatif karena mereka mengikuti berbagai training untuk bisa memenuhi persyaratan menjadi seorang pendidik atau tutor. Sebaliknya, guru/tutor yang memiliki ijazah S1/D4 atau sedang dalam mengikuti pendidikan S1 akan tetapi kurang disiplin, kurang berkreaitif dan berinovasi dibandingkan dengan tutor tamatan sekolah menengah atas. Apabila dilihat dari tugas mengajar sehari-hari tutor yang mempunyai sertifikasi kompetensi mempunyai wawasan lebih luas dalam hal materi sedangkan yang lulusan S1 mempunyai wawasan luas dalam hal mendidik, namun semakin banyak dan lama pengalaman tutor dalam mengajar dapat menambah banyak kompetensi untuk meningkatkan kualitas mengajar. Tujuan dari diadakannya penelitian ini yaitu untuk meneliti ada tidaknya hubungan antara kualifikasi akademik dan kompetensi tutor di kursus Mr.Bob English Club Kampung Inggris Pare Kediri.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian korelasional kuantitatif yaitu sebuah penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta

penampilan dari hasilnya yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel (Arikunto, 2007). Pengumpulan data dilakukan dalam bentuk angka yang bertujuan untuk mendapatkan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Subjek dari penelitian ini merupakan keseluruhan jumlah populasi. Populasi berjumlah 42 Tutor kursus Mr. Bob. Apabila peneliti berkeinginan untuk meneliti semua aspek yang ada dalam wilayah tersebut, maka penelitian ini dinamakan penelitian populasi. Populasi tidak hanya jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, akan tetapi meliputi keseluruhan sifat/karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut (Sugiyono, 2018).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode angket. Peneliti menggunakan angket yang bersifat tertutup, dimana angket ini menghendaki jawaban pendek, atau jawaban diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu. Daftar pertanyaan disusun dengan disertai alternatif jawabannya, responden diminta untuk memilih salah satu jawaban atau lebih dari alternatif yang sudah disediakan (Riyanto, 2007). Angket yang telah di susun peneliti, diberikan kepada beberapa tutor untuk kemudian dilakukan pengisian untuk dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Setelah angket sudah di uji baru disebar kepada seluruh tutor Kursus Mr.Bob untuk kemudian dilakukan pengisian.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data korelasi Product Moment yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel (X) dengan variabel (Y). Sebelum menguji korelasi terlebih dahulu dilakukan uji normalitas serta uji linieritas, setelah diketahui bahwa data yang disebar berdistribusi normal dan linier, maka selanjutnya dilakukan uji korelasi Product Moment.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perhitungan dari hasil uji validitas variabel kualifikasi akademik bahwa terdapat 5 butir item pertanyaan yang tidak valid dari 20 butir item pertanyaan yang ada, sehingga diperoleh 15 butir item pernyataan yang valid. Sedangkan untuk variabel kompetensi tutor terdapat 8 butir item pertanyaan yang tidak valid dari 25 butir item pertanyaan yang ada, sehingga diperoleh 17 butir item pertanyaan yang valid. Selanjutnya hasil uji reliabilitas, dengan koefisien reliabilitasnya  $\geq 0,80$  sehingga kedua variabel dapat dikatakan memenuhi syarat reliabilitas. Untuk variabel kualifikasi akademik mendapatkan hasil 0,85 dengan menunjukkan karakteristik yang sangat reliabel, selanjutnya

untuk variabel kompetensi tutor mendapatkan hasil 0,91 dengan menunjukkan karakteristik yang sangat reliabel.

Selanjutnya menentukan teknik yang akan digunakan maka perlu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah persebaran data berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil dari uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov untuk variabel kualifikasi akademik dan kompetensi tutor. Setelah dilakukan uji normalitas dapat diketahui nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$  maka diperoleh hasil bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel apakah suatu hubungan tersebut memiliki garis lurus bukan garis lengkung. Kriteria dalam pengujian linieritas yakni jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka disebut linier sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka tidak linier. Setelah melakukan uji linieritas dapat diketahui hasil dari nilai signifikan deviation from linearity sebesar  $0,575 > 0,05$  artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kualifikasi akademik dan kompetensi tutor.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linieritas dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal dan hubungan yang linier oleh karena itu teknik analisis data yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis dalam penelitian ini adalah korelasi product moment dengan bantuan SPSS 24. Dapat diketahui hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha : Ada hubungan antara kualifikasi akademik dengan kompetensi tutor di Kursus Mr.Bob English Club Kampung Inggris Pare Kediri

Ho : Tidak ada hubungan antara kualifikasi akademik dengan kompetensi tutor di Kursus Mr.Bob English Club Kampung Inggris Pare Kediri

“Kriteria penilaian tingkat keeratan hubungan variabel X dan variabel Y pada analisis pearson correlation” (Wibowo, 2012), sebagai berikut:

**Tabel 1. Tingkat Keeratan Hubungan Variabel X dan Variabel Y**

Nilai korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Sedang/cukup
0,60 – 0,80	Kuat/tinggi
0,80 – 1,00	Sangat kuat/tinggi

Setelah dilakukan uji korelasional analisis pearson correlation dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 24 diperoleh nilai signifikansi berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Uji Pearson Correlations**

		Correlations	
		Kualifikasi Akademik	Kompetensi Tutor
Kualifikasi Akademik	Pearson Correlation	1	.736**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	42	42
Kompetensi Tutor	Pearson Correlation	.736**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	42	42

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa besar hubungan antara kualifikasi akademik dengan kompetensi tutor mempunyai koefisien pearson korelasi sebesar 0,736 artinya bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang kuat berdasarkan pedoman korelasi menurut Sugiyono (2018). Nilai signifikansi variabel sebesar  $(p=0,000 < 0,05)$  yang menunjukkan adanya hubungan antara dua variabel tersebut. Maka hipotesis Ha diterima dan hipotesis Ho ditolak yang berarti terdapat hubungan antara kualifikasi akademik dan kompetensi tutor di Kursus Mr.Bob English Club Kampung Inggris Pare Kediri. Bentuk hubungan kedua variabel adalah positif yang berarti semakin tinggi kualifikasi akademik maka semakin tinggi pula kompetensi tutor.

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kualifikasi akademik dengan kompetensi tutor di Kursus Mr.Bob English Club Kampung Inggris Pare Kediri. Tutor atau pendidik sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Peneliti berasumsi bahwa setiap tutor mempunyai kompetensi yang berbeda-beda begitu pula dengan hasilnya. Apabila kemampuan tutor sesuai dengan standarnya maka dapat meningkatkan hasil belajar dengan meningkatnya kemampuan peserta didik dalam berbahasa inggris. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Majid yaitu bahwa setiap tutor yang berkompentensi pasti akan menunjukkan kualitas dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terbentuk dalam wujud penguasaan keterampilan, pengetahuan yang luas, serta sikap yang baik dalam melaksanakan fungsinya sebagai tutor (Majid, 2005).

Sehingga diharapkan kualifikasi akademik dapat meningkatkan kompetensi tutor dalam mengajar untuk meningkatkan kualitas diri dalam mengajar. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru (tutor) yang memiliki kualifikasi yang baik, kompetensi serta dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik yang profesional (Kunandar, 2007). Hal ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaja Jahidi yang berjudul Kualifikasi dan Kompetensi Guru bahwa “kualifikasi guru menjadi tiga dimensi yakni kompetensi yang menyangkut: 1) rencana pengajaran (*teaching plans and materials*), 2) prosedur mengajar (*classroom procedure*), dan 3) hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*)” (Jahidi, 2017). Oleh sebab itu meningkatkan kualifikasi akademik di bidang formal maupun non formal sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mewujudkan proses pembelajaran yang maksimal.

Kualifikasi akademik tidak hanya didapat dari gelar pendidikan atau ijazah S1/D4 saja tetapi bisa berasal dari pelatihan-prlatihan khusus untuk bisa mendapatkan sertifikasi kompetensi, selain itu pengalaman mengajar pada kelompok kecil atau besar juga dapat menjadi salah satu komponen dalam meningkatkan kualifikasi akademik individu. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Yulianingsih (2018) “manusia membutuhkan pendidikan untuk beradaptasi dan mengontrol perubahan yang terjadi. Jadi, sesuai dengan prinsip pendidikan sepanjang hayat tidak hanya dilakukan di sekolah formal saja tetapi sekolah non formal, serta komunitas”.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data yang diperoleh variabel kualifikasi akademik dan kompetensi tutor yakni memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,736 yang berarti kedua variabel mempunyai hubungan yang kuat, dengan nilai signifikansi  $p=0,000$ . Hal tersebut berarti nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), sehingga menunjukkan hubungan yang signifikan dan bentuk hubungan adalah positif. Artinya semakin tinggi kualifikasi akademik maka semakin tinggi pula kompetensi tutor. Selanjutnya hipotesis penelitian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa terdapat hubungan antara kualifikasi akademik dan kompetensi tutor di Kursus Mr.Bob English Club Kampung Inggris Pare Kediri.

### Saran

Bagi pengelola, saran yang dapat disampaikan adalah agar dapat mempertahankan kualitas dalam mengajar serta meningkatkan kualitas tutor dan sarana prasarana dengan baik sehingga peserta didik mendapatkan ilmu dengan cara yang menyenangkan.

Bagi tutor, saran yang dapat disampaikan adalah agar dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan keprofesionalitasnya dalam mengajar serta diharapkan dapat memperoleh ilmu dari manapun sehingga mendapat banyak pengalaman untuk dibagi dengan peserta didik

Bagi peneliti selanjutnya dapat diharapkan meneliti hubungan variabel lain dengan kualifikasi akademik dengan kinerja, serta dapat memperluas populasi penelitian dan menambah sampel penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta.
- Jahidi, J. (2017). Kualifikasi dan Kompetensi Guru. *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 2(1), 23-30.
- Jejen, M. (2012). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid, A. (2005). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maskuri, I. (2008). *Analisis Kompetensi Tutor Pendidikan Kesetaraan dalam Pembelajaran di Provinsi Jawa Tengah*. Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang.
- Miarso, Y. (2008). Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Perspektif Teknologi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Penabur*. 7 (10), 66-76.
- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2007). *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2009 Tentang *Standar Pembimbing Pada Kursus dan Pelatihan*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang *Standar Pendidikan Nasional*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang *Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru*.
- Riyanto, Y. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.

- Rusman. (2007). *Model-model Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, D. (2000). *Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Nisantara Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso, Retnoningsih, & Ana. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Semarang: Widya Karya.
- Suprihatiningrum, J. (2012). *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: BP. Dharma Bhakti.
- Wibowo. (2012). *Manajemen Kinerja (edisi ketiga)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Yamin, M. (2007). *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTPS*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yulianingsih, W., Artha, I. K., & Mardiyah, S. (2018). Life Long as a Response to Learning Society. In *1st International Conference on Education Innovation (ICEI 2017)*. Atlantis Press.